

DIVERSIFIKASI PENDAPATAN, PERAN KBMI DAN USIA PADA PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA PANDEMI

Septian Yudha Kusuma¹
Mirasanti Wahyuni
Rikawati

Politeknik Negeri Semarang

¹septian.yudhakusuma@polines.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic in Indonesia has resulted in an economic downturn in almost every corporate sector, one of the companies that has been affected is banking. The purpose of this study was to examine the effect of income diversification on bank profitability, and to examine the impact of KBMI and age as a moderating effect of income diversification on bank profitability. The number of samples that meet the criteria are 40 banks listed on the IDX during 2020 and 2021. The data analysis technique used to test the hypothesis is using Moderated Regression Analysis (MRA), by first testing normality and classic assumptions. The results of the study reveal that revenue diversification has a positive and significant effect on profitability, KBMI does not moderate the effect of revenue diversification on bank profitability, and bank age weakens the effect of bank revenue diversification on profitability. The research findings and contributions are discussed further in the article.

Keywords: Bank Age, Covid-19 Pandemic, KBMI, Profitability, Revenue Diversification

I. PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan memegang peranan penting dalam menggerakkan perekonomian. Banyak usaha yang dilakukan oleh bank sebagai lembaga keuangan untuk menjaga kinerja keuangan khususnya profitabilitas di masa pandemi Covid-19. Sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana, bank berusaha memberikan pembiayaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dengan tujuan utamanya memperoleh profit atas imbalan dari jasa-jasa yang diberikan. Kondisi ekonomi yang terus berkejang dengan adanya pembatasan aktivitas di masa pandemi Covid-19. Sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengumumkan kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk menyikapi terjadinya penyebaran pandemi *Corona Virus Disease 2019* atau yang biasa

disingkat Covid-19. Keadaan ini membuat berbagai pihak mengalami kesulitan dalam bertahan hidup, PHK yang meningkat dan banyak industri yang gulung tikar. Peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan terjadinya penurunan ekonomi hampir di setiap sektor perusahaan, salah satu perusahaan yang mendapatkan dampaknya adalah perbankan. Perbankan mendapatkan profit dari pemberian kredit dan non kredit. Akibat adanya pandemi Covid-19 kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atas pemberian kredit menurun. Hal ini tercermin dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 yang memberikan keringanan kepada debitur dengan cara restrukturisasi melalui penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, dan lain sebagainya Diversifikasi perbankan sangat dibutuhkan ketika pendapatan dari kredit mengalami penurunan (Setiawan dan Arrafi, 2022).

Diversifikasi pendapatan merupakan upaya bank dalam meningkatkan kinerja keuangannya sehingga tidak hanya bergantung pada satu jenis pendapatan saja. Semakin besar modal yang dimiliki bank maka semakin besar pula peningkatan pendapatan yang akan diperoleh. Sedangkan semakin kecil bank tersebut pembagian diversifikasi khusus pendapatan non bunga jumlahnya rendah sehingga keuntungan yang diterima juga kecil (Utami dan Nidityo, 2020). Beberapa negara di Asia telah melaksanakan diversifikasi pendapatan di sektor perbankan, namun pada kenyataannya tidak semuanya dapat meningkatkan profitabilitas bahkan ada yang profitabilitasnya semakin menurun. Penurunan ini disebabkan salah satu layanan keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat adalah pinjaman berbunga atau kredit.

Pendapatan bunga menjadi tumpuan sumber pendapatan Bank Komersial di Indonesia. Namun, hal tersebut mengakibatkan kredit macet yang tinggi. Oleh karena itu, Bank perlu mendiversifikasikan pendapatannya dan meningkatkan pendapatan non-bunga (Muharam dan Belinda, 2020). Perbedaan kebijakan yang ditetapkan masing masing negara dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan karena akan berdampak pada jenis layanan atau produk perbankan yang tersedia (Li *et al.*, 2021). Saat ini banyak bank yang tidak lagi fokus pada aktivitas penyaluran kredit, namun sudah memperluas aktivitasnya ke lini bisnis yang melayani nasabah dalam perdagangan dan berinvestasi pada surat-surat berharga, menjual asuransi, menjadi penjamin emisi, serta melayani aktivitas-aktivitas transaksi. Akibatnya, pendapatan operasional non bunga menjadi semakin

meningkat proporsinya dibandingkan pendapatan yang berasal dari aktivitas penyaluran kredit atau disebut dengan pendapatan bunga (Sianipar, 2015).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menyebutkan diversifikasi pendapatan mampu menurunkan risiko pasar, meningkatkan pendapatan non bank serta meningkatkan kinerja perbankan. Penelitian yang dilakukan Sianipar (2015) menunjukkan diversifikasi pendapatan mampu menurunkan risiko pasar, dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sumber pendapatan yang mampu meningkatkan profitabilitas bank adalah pendapatan *trading*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utami dan Nidityo (2020) menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan yang diproksikan dengan pendapatan yang berasal dari bunga maupun non bunga tidak mempengaruhi kinerja bank baik pada saat krisis maupun dalam kondisi normal. Li *et al.* (2021) menyatakan sumber pendapatan non bunga berhubungan positif dengan kinerja tetapi berbanding terbalik dengan risiko. hal ini menunjukkan efek diversifikasi yang menguntungkan dari penggunaan sumber pendapatan non-bunga selama masa pandemi dengan geliat *fintech* yang kian meningkat dan lesunya penyaluran kredit yang diberikan akibat ketatnya kebijakan standar kredit yang tinggi. Hasil penelitian Muharam dan Belinda (2020) menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan, pendapatan non-bunga, dan pendapatan komisi fee memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank.

Penambahan layanan yang disediakan oleh bank harus didukung dengan kecukupan modal. kecukupan modal merupakan aspek penting untuk memperkuat kelembagaan bank dan mem-*backup* risiko kredit (Rustendi, 2019). Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum Kelompok Bank Menurut Modal Inti (KBMI) dibedakan menjadi empat kelompok KBMI I, yaitu kelompok bank umum dengan modal inti minimum Rp 6 triliun. KBMI II, yaitu kelompok bank umum dengan modal inti antara Rp 6 triliun hingga Rp 14 triliun. KBMI III, yaitu kelompok bank umum dengan modal inti antara Rp 14 hingga Rp 70 triliun. KBMI IV, yaitu kelompok bank umum dengan modal inti lebih dari Rp 70 triliun.

Pada bank yang masuk kedalam kelompok kepemilikan modal diatas 14 triliun sampai dengan di atas 70 triliun ditemukan fakta bahwa benefit yang didapatkan lebih besar, sedangkan bank yang tergabung dalam kelompok kepemilikan modal kurang dari 6 triliun sampai dengan 14 triliun ditemukan fakta bahwa mereka juga dapat memperoleh keuntungan dari peningkatan pendapatan

non-bunga, tetapi hanya ketika mereka memiliki sangat sedikit pembagian pendapatan non-bunga untuk dilakukan diversifikasi (Utami dan Nidityo, 2020). Perbedaan struktur dana antara bank yang masuk dalam klasifikasi KBMI III dan IV serta KBMI I dan II menyebabkan strategi yang dilakukan berbeda. Pada bank yang masuk dalam KBMI I dan II dikarenakan diversifikasinya hanya terbatas, maka strategi yang dilakukan lebih fokus kepada *pricing policy* atau lebih mengejar pendapatan dari *Net Interest Margin*. Sedangkan bank yang masuk dalam KBMI III dan IV mampu melakukan diversifikasi pendapatan sehingga pendapatan tidak hanya fokus kepada NIM. Hal ini didukung pula oleh kebijakan regulator yaitu Bank Indonesia yang semakin berupaya menurunkan suku bunga acuan sebagai dasar pemberian bunga di perbankan, yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur. Hal ini menyebabkan bank-bank yang masuk dalam klasifikasi KBMI I dan II harus melakukan inovasi agar tidak terlalu bergantung pada *Net Interest Margin* saja (Utami dan Nidityo, 2020).

Kondisi perekonomian sangat fluktuatif selama kondisi pandemi, ada kecenderungan nasabah akan menarik dana lebih untuk memenuhi kebutuhan utama selama PPKM maupun kebutuhan tambahan terkait kesehatan, sehingga dapat berdampak pada keterbatasan dana yang dikelola bank, atau dapat dikatakan bahwa nilai Liabilitas bank dapat menurun. Menurut *resource dependence teori* (Pfeffer dan Salancik, 1978) yang menyatakan bahwa organisasi yang memiliki ketergantungan kepada external, justru semakin tidak baik bagi organisasi. Dalam kondisi liabilitas yang terbatas, bank perlu memaksimalkan modal inti yang diwujudkan dalam diversifikasi pendapatan, sehingga dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja yang baik tidak terlepas dari pengalaman yang diperoleh selama perusahaan beroperasi. Semakin lama usia perusahaan semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga analisa strategi yang disusun akan semakin baik. Beberapa hasil penelitian terdahulu menyebutkan hasil yang beragam. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif antara umur dan kinerja perusahaan (Ericson & Pakes, 1995; Coad, Segarra & Teruel, 2012), semakin tua perusahaan semakin baik kinerjanya. Namun hasil penelitian lain menunjukkan sebaliknya dengan penelitian Loderer, Neusser & Waelchli (2009) dan Loderer & Waelchli, (2010) menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan semakin menurun kinerjanya, hal ini tercermin pada penurunan ROA, peningkatan biaya, dan penyusutan ukuran pasar. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya inovasi

dan kualitas manajemen menurun setiap periodenya (Nurwati dkk, 2014). Berbeda dengan Basnawati (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan (bank) menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih besar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Muslih (2018) dalam Yudha dan Ariyanto (2022) Perusahaan yang telah lama berdiri dinilai dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga perusahaan lebih banyak memiliki pengalaman yang membuat perusahaan cenderung lebih stabil. D'Amato & Falivena (2019) menunjukkan umur perusahaan memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih lama, lebih mengerti informasi-informasi apa saja perlu diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi yang memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan bank dengan pengukuran yang berbeda berdasarkan Laeven dan Levine (2005) terhadap profitabilitas. Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu (Utami dan Nidityo, 2020) dengan penambahan variabel interaksi KBMI dan usia bank yang berperan berdasarkan teori yang ada.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dalam teori keagenan manajer suatu perusahaan akan bertindak sebagai *agent*, sedangkan pemegang saham perusahaan bertindak sebagai *principal*. Salah satu asumsi utama teori keagenan adalah tujuan *principal* dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik, karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi. Hal itu dapat mengakibatkan kecenderungan manajer lebih memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang (Harsono, 2021).

2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham & Houston (2013) menyatakan bahwa *signalling theory* (teori sinyal) adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi

investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Apabila sinyal yang diberikan menunjukkan informasi yang positif, pasar akan merespon informasi tersebut sehingga terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Utami dan Nidityo, 2020).

2.3. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Freeman (1984) mengemukakan teorinya tentang *stakeholder* dimana setiap kelompok pemangku kepentingan akan saling bekerjasama dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Dalam bisnis perbankan, pemangku kepentingan meliputi pihak manajemen, pemilik modal, investor dan juga nasabah. Menurut Benn dan Bolton (2011) setiap pemangku kepentingan dituntut untuk menjaga komunikasi dan hubungan pada setiap aktivitas bisnis. Begitu juga dalam dunia bisnis perbankan, hubungan baik setiap stakeholder akan menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Pihak manajemen akan berusaha mencari cara untuk meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan salah satunya melalui diversifikasi pendapatan. Pemilik modal dan investor akan memberikan dukungan dengan harapan memperoleh *income* yang lebih tinggi. Begitu juga dengan nasabah, yang akan semakin loyal terhadap bank tersebut. Apabila diversifikasi pendapatan yang diterapkan oleh manajemen didukung dengan KBMI dan juga *Bank Age*, maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dicapai.

2.4. Hubungan Diversifikasi Pendapatan, KBMI, Usia Bank dan Profitabilitas

Menurut Kamus Bank Indonesia, profitabilitas merupakan ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas return yang akan diperoleh akan semakin meningkat, hal ini dikarenakan bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai modal yang cukup serta jauh dari kepailitan (Basnawati, 2022). Apabila profitabilitas menarik, maka industri perbankan dapat dikatakan berkinerja baik, begitu pula sebaliknya (Harsono, 2021). Hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa Bank yang mengimplementasikan strategi diversifikasi pendapatan akan menghasilkan peningkatan kinerja yang diukur dengan ROA (Muharram dan Bellinda, 2020). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sianipar (2015), Utami dan Nidityo (2020) serta Lie *et al* (2021) yang menyatakan diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan kinerja yang tercermin dari peningkatan profitabilitas bank. Hal ini berarti diversifikasi dapat meningkatkan penyebaran assets dan meningkatkan profitabilitas serta mengurangi risiko kebangkrutan. Semakin banyak jumlah segmen usaha yang

dimiliki oleh perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat (Dewi dkk, 2017).

H₁: Diversifikasi Pendapatan Bank diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas

Bank merupakan unit bisnis yang membutuhkan dana. Berdasarkan peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum Kelompok Bank Menurut Modal Inti (KBMI) dibedakan menjadi empat kelompok. Modal inti dalam perbankan adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan (Nursyamsu, 2016). Semakin tinggi kelompok maka semakin besar profitabilitas yang diperoleh. Hal ini dikarenakan modal yang terhimpun jumlahnya sangat besar.

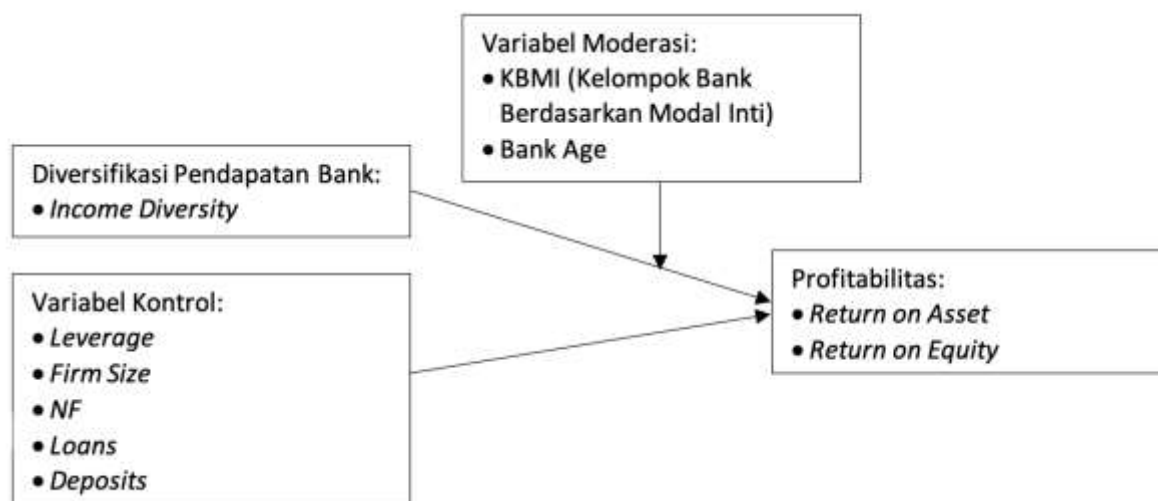
Bank yang memiliki modal dalam klasifikasi III dan IV akan memperoleh benefit yang lebih besar, sedangkan bank yang masuk kedalam klasifikasi modal I dan II memperoleh keuntungan dari peningkatan pendapatan non-bunga hanya ketika porsi pendapatan non-bunga digunakan minimal untuk dilakukan diversifikasi (Utami dan Nidityo, 2020). KBMI erat kaitannya dengan luasnya kegiatan perbankan yang dapat dijalankan oleh suatu bank. Semakin besar modal inti yang dimilikinya, maka semakin luas juga kegiatan usaha perbankan yang dapat dijalankannya. Utami dan Nidityo (2020) membuktikan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) yang dimoderasi oleh buku bank yang sekarang berganti istilah dengan KBMI memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur oleh ROE. Semakin besar ukuran buku suatu bank, maka semakin besar juga aset suatu bank antara lain kredit yang diberikan, dan dengan semakin besar kredit yang diberikan oleh bank maka semakin tinggi ROE bank akan meningkat dikarenakan pendapatan dalam bentuk NIM juga meningkat. Dengan ukuran yang lebih besar, bank-bank besar memiliki potensi kenaikan kinerja yang lebih besar dikarenakan model bisnis mereka telah melakukan *economics of scale* dan *economics of scope* dengan kenaikan beban operasional yang lebih besar yang digambarkan dengan kenaikan BOPO.

H₂: KBMI diduga memoderasi pengaruh Diversifikasi Pendapatan Bank terhadap Profitabilitas

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif antara umur dan kinerja perusahaan (Ericson & Pakes, 1995; Coad, Segarra & Teruel, 2012), semakin tua perusahaan semakin baik kinerjanya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Basnawati (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan (bank) menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada

dalam perekonomian. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih besar. Yudha dan Ariyanto (2022) Perusahaan yang telah lama berdiri dinilai dapat mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga pengalaman yang dimiliki lebih stabil. D'Amato & Falivena (2019) menunjukkan umur perusahaan memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih lama, lebih mengerti informasi-informasi apa saja perlu diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi yang memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Petruzzelli et al. (2018) berpendapat bahwa perusahaan yang lebih tua mengungguli yang lebih muda ketika mereka menggunakan pengetahuan yang matang, hal ini menunjukkan perusahaan memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak seiring dengan berjalannya usia bank sehingga dapat memetakan dan memecahkan permasalahan serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan investor kepada manajemen (Putera, 2021).

H₃: Usia Bank memoderasi pengaruh Diversifikasi Pendapatan Bank terhadap Profitabilitas



Gambar 1. Kerangka Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Sampel Penelitian

Penelitian menggunakan populasi seluruh bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (*purposive sampling*) yaitu bank yang listing di Bursa Efek

Indonesia dan menyampaikan laporan keuangan audit selama periode pandemi Covid 19 yaitu tahun 2020 dan 2021. Jumlah sampel yang telah memenuhi kriteria adalah 40 bank, selama periode penelitian maka data pengamatan sejumlah 80.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi variabel-variabel yang diteliti, yaitu ID, leverage, ukuran perusahaan, NF, loans, deposits, KBMI, umur bank, ROA, dan ROE yang terdapat pada laporan keuangan audit. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data bersumber dari laporan keuangan auditan yang tersedia pada website yang dimiliki bank.

3.3. Model Penelitian

Model penelitian disajikan sebagai berikut ini:

$$\text{Model 1: } ROA = \alpha + \beta_1 ID + \beta_2 KBMI + \beta_3 ID * KBMI + \beta_4 AGE + \beta_5 ID * AGE + \beta_6 LEV + \beta_7 SIZE + \beta_8 NF + \beta_9 LOANS + \beta_{10} DEPOSITS + e$$

$$\text{Model 2: } ROE = \alpha + \beta_1 ID + \beta_2 KBMI + \beta_3 ID * KBMI + \beta_4 AGE + \beta_5 ID * AGE + \beta_6 LEV + \beta_7 SIZE + \beta_8 NF + \beta_9 LOANS + \beta_{10} DEPOSITS + e$$

Keterangan:

ROA	: <i>Return on Asset</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
ID	: <i>Income Diversity</i>
KBMI	: Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti
AGE	: Usia Bank
LEV	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
NF	: Rasio <i>Net Interest Income / Funding</i>
LOANS	: Rasio Kredit yang disalurkan / Total Aset
DEPOSITS	: Rasio Dana Pihak Ketiga / Total Aset

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi	Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen: Profitabilitas (Utami & Nidityo, 2020)	<i>Return on Asset</i>	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
	<i>Return on Equity</i>	ROE	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
Variabel Independen: Diversifikasi Pendapatan Bank (Laeven & Levine, 2005)	<i>Income Diversity</i>	ID	$1 - \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} - \text{Pendapatan Operasional Lai}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$
Variabel Moderasi:	Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti	KBMI	1: Modal inti s/d 6T 2: Modal inti 6T s/d 14T 3: Modal inti 14T s/d 70T 4: Modal inti >70T
	Usia Bank	AGE	Usia Bank hingga tahun pelaporan
Variabel Kontrol: (Bekhet et al., 2020; Adesina, 2021; Li et al., 2021)	<i>Leverage</i>	LEV	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
	Ukuran Perusahaan	SIZE	Natural Logaritma Total Aset
	<i>NII/Funding</i>	NF	$\frac{\text{Net Interest Income}}{\text{Funding}}$
	<i>Loans</i>	LOANS	$\frac{\text{Kredit yang disalurkan}}{\text{Total Aset}}$
	<i>Deposits</i>	DEPOSI TS	$\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}}$

3.5. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas serta asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), Uji F, Koefisien determinasi, dan Uji t.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum -8,9% dan nilai maksimum 4,1% dengan nilai rata-rata 0,1% dan standar deviasi sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA

selama pandemi memiliki variasi cukup tinggi karena nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibanding rata-rata.

Variabel ROE juga memiliki variasi nilai cukup tinggi, karena nilai standar deviasi sebesar 11,4% lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya 1,5%. Variabel ROE memiliki nilai minimum -39,2% dan maksimum 20,9%. Sementara variabel lain yang memiliki variasi tinggi adalah NF, sedangkan variabel lainnya seperti KBMI, AGE, LEV, SIZE, LOANS, serta DEPOSITS memiliki variasi nilai yang rendah.

4.2. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas dan asumsi klasik terlebih dahulu untuk pemenuhan persyaratan *best linear unbiased estimator* (BLUE), untuk itu sampel sejumlah 80 kemudian diolah kembali agar dapat memenuhi persyaratan tersebut, sehingga data yang dapat diolah menjadi 72, sedangkan 8 diantaranya merupakan data *outlier* yang tidak diikutkan dalam pengolahan selanjutnya.

Tabel 2. Pengujian Normalitas dan Asumsi Klasik (ROA)

Variabel	Normalitas (Kolmogorov- Smirnov) Sig. > 0,05	Multikolinearitas VIF <10	Autokorelasi (Run Test) Sig. > 0,05	Heteroskedastisitas (Modified Breusch- Pagan Test) Sig. > 0,05
1. Variabel Dependen (ROA)				
ID	0.053	1.165	0.635	0.326
KBMI		5.271		
AGE		1.296		
LEV		2.045		
SIZE		5.195		
NF		1.076		
LOANS		1.249		
DEPOSITS		2.015		
2. Variabel Dependen (ROE)				
ID	0.348	1.165	0.635	0.301
KBMI		5.271		
AGE		1.296		
LEV		2.045		
SIZE		5.195		
NF		1.076		
LOANS		1.249		
DEPOSITS		2.015		

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa data yang diuji telah memenuhi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi > 0.05, uji multikolinearitas dengan nilai VIF < 10, uji autokorelasi dengan Run Test dengan

signifikansi > 0.05, serta uji heteroskedastisitas menggunakan Modified Breusch-Pagan Test pada tingkat signifikansi > 0.05 sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya

Tabel 3 merupakan *output* analisis regresi diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI selama pandemi Covid 19. Hipotesis dinyatakan diterima apabila hasil regresi variabel independen berpengaruh pada salah satu variabel dependen ROA dan ROE.

Tabel 3. Analisis Regresi

Variabel	ROA		ROE		Keputusan Hipotesis
	coeff	p value	coeff	p value	
Intercept	-3.4533	0.0053	-9.7126	0.0007	
ID	0.9539	0.01***	3.1039	0.0003***	H ₁ Diterima
KBMI	-0.156	0.7338	0.0398	0.9696	
ID*KBMI	0.043	0.7469	-0.0167	0.9561	H ₂ Ditolak
AGE	0.101	0.0203**	0.3049	0.0024***	
ID*AGE	-0.0293	0.0204**	-0.0884	0.0024***	H ₃ Diterima
NF	0.06	0.3004	0.0076	0.954	
LEV	0.0029	0.3905	-0.0003	0.9691	
SIZE	0.0013	0.427	0.0035	0.327	
LOANS	-0.0012	0.7438	-0.003	0.7287	
DEPOSITS	-0.0119	0.2078	-0.0174	0.4159	
F Test	0.0006***		0.0002***		
R2	37.89%		40.26%		
n	72		72		

*, **, *** masing-masing signifikan pada level 0.10, 0.05, dan 0.01

Sumber: Data diolah (2023)

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3 ditemukan bahwa selama pandemi Covid-19, diversifikasi pendapatan terbukti secara positif dapat mempengaruhi profitabilitas diukur dengan ROA maupun ROE pada tingkat signifikansi 0.01. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muharam dan Belinda (2020) dan Bekhet et al. (2020). Hasil ini mengindikasikan bahwa bank yang memiliki pendapatan yang beragam cenderung dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama pandemi Covid 19.

Utami dan Nidityo (2020) dalam penelitiannya, selama kondisi krisis, pendapatan bank berupa bunga bukan lagi menjadi tumpuan utama bagi bank untuk meningkatkan kinerjanya, melainkan perlu untuk mengawali melaksanakan

diversifikasi pendapatan dengan cara meningkatkan pendapatan non bunga agar dapat meningkatkan kinerja bank. Selama kondisi pandemi, dengan adanya kebijakan pemerintah terkait restrukturisasi utang yang dapat berdampak pada penurunan pendapatan utama bank yaitu bunga, maka mau tidak mau bank tidak boleh hanya berfokus untuk mengejar pendapatan bunga, namun perlu untuk melaksanakan diversifikasi pendapatannya.

4.3.2. KBMI Tidak Memoderasi Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Bank terhadap Profitabilitas

Keberadaan KBMI berdasarkan tabel 3, terbukti tidak memiliki dampak signifikan terhadap hubungan diversifikasi pendapatan bank dan kinerja bank. KBMI berkaitan dengan luas kegiatan bank, makin tinggi modal inti yang dimilikinya berarti semakin luas kegiatan yang dapat dijalankan bank melalui diversifikasi pendapatan. Hasil ini juga sejalan dengan ukuran perusahaan yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun perusahaan besar diharapkan lebih baik karena produk yang lebih beragam serta akses keuangan yang lebih luas, namun Claessens (2000: 40) mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar belum tentu lebih mampu daripada yang lebih kecil dalam mengatasi krisis.

4.3.3. Usia Bank Memperlemah Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Bank terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 3 analisis regresi mengungkapkan bahwa usia bank berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank, yang berarti bahwa makin lama bank beroperasi maka makin baik kinerjanya. Namun, temuan unik dalam penelitian ini mengungkap bahwa selama pandemi Covid 19, keberadaan usia bank secara signifikan justru memperlemah hubungan diversifikasi pendapatan bank terhadap profitabilitas.

Sejalan dengan temuan Loderer dan Waelchli (2010) bahwa semakin tua usia perusahaan maka semakin menurun kinerjanya. Lebih lanjut menurut Loderer dan Waelchli (2011), menyatakan bahwa makin bertambahnya usia perusahaan, maka kinerjanya dapat menurun, yang dicerminkan oleh penurunan ROA, kenaikan biaya, serta penyusutan ukuran pasar; yang mana salah satu penyebabnya yaitu perusahaan yang lebih tua rata-rata tidak dapat memperbaharui diri serta kualitas *good corporate governance* seiring berjalannya waktu. Selama pandemi Covid 19, bank dituntut secara cepat menyesuaikan diri dengan kondisi yang tidak biasa dan

belum pernah terjadi sebelumnya, yang nyatanya justru telah memperburuk kinerja keuangan terlebih pada bank yang berusia tua.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa diversifikasi pendapatan mampu memberikan efek positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Sementara KBMI tidak mampu memoderasi pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank. Keberadaan modal inti yang lebih tinggi nyatanya tidak dapat membuat banyak perubahan signifikan terhadap keputusan bank melakukan diversifikasi pendapatannya, dan dampaknya ke kinerja. Usia bank ternyata mampu memperlemah pengaruh diversifikasi pendapatan bank terhadap profitabilitas. Temuan ini membuktikan bahwa bank-bank baru justru lebih adaptif terhadap perubahan dengan melaksanakan diversifikasi pendapatan, yang berakibat pada penguatan profitabilitas. Hasil penelitian juga dapat menjadi perhatian, khususnya kepada bank-bank yang tua agar lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan keuangannya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (a) objek yang digunakan hanya bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, (b) pengukuran diversifikasi pendapatan terbatas pada satu pengukuran saja, (c) R² dalam penelitian 39% dan 40%. Sehingga usulan untuk penelitian selanjutnya adalah: (a) perlu memperluas objek penelitian untuk seluruh bank umum agar dapat digeneralisasi, (b) perlu pengukuran diversifikasi yang lain seperti NIM, NNII, dll, (c) menggali variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesina, K. S. 2021. How diversification affects bank performance: The role of human capital. *Economic Modelling*, 94, 303-319.
- Basnawati, S.R., 2022. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Economia*, 1(2), 218-227.
- Bekhet, H. A., Alsmadi, A. M., & Khudari, M. 2020. Effects of internal and external factors on profitability of Jordanian commercial banks: Panel data approach. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 359-375.
- Benn, S., & Bolton, D. 2011. *Key Concepts in Corporate Social Responsibility*. 1 ed. Los Angeles: Sage
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Claessens, S., Djankov, S., & Xu, L. C. 2000. Corporate performance in the East

- Asian financial crisis. *The World Bank Research Observer*, 15(1), 23-46.
- Coad, A., Segarra, A., & Teruel, M. (2013). Like milk or wine: Does firm performance improve with age?. *Structural Change and Economic Dynamics*, 24, 173-189.
- D'Amato, A., & Falivena, C. 2019. Corporate social responsibility and firm value: Do firm size and age matter? Empirical evidence from European listed companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 1-16. <https://doi.org/10.1002/csr.1855>
- Dewi, G.A.K.C., Wiagustini, L.P., Sedana, P. 2017. Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh Diversifikasi terhadap Return Saham. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 167-196.
- Ericson, R., & Pakes, A. (1995). Markov-perfect industry dynamics: A framework for empirical work. *The Review of economic studies*, 62(1), 53-82.
- Freeman, RE 1984. *Strategic management: A Stakeholder's Approach*. Massachusetts: Pitman
- Harsono, K. 2021. Analisis Faktor Faktor Profitabilitas Bank. *Jurnal Maksipreneur (Manajemen, Investasi dan Entrepreneurship)*, 10(2), 278-292.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305– 360.
- Laeven, L., & Levine, R. 2007. Is there a diversification discount in financial conglomerates?. *Journal of financial economics*, 85(2), 331-367.
- Li, X., Feng, H., Zhao, S., & Carter, D. A. 2021. The effect of revenue diversification on bank profitability and risk during the COVID-19 pandemic. *Finance Research Letters*, 43, 101957.
- Loderer, C. & Waelchli, U. 2010. *Firm Age and Performance*. Munich Personal RePEc Archive. University of Bern. ECGI European Corporate Governance Institute. URL: <http://mpra.ub.unimuenchen.de/26450/> MPRA Paper No 26450
- Loderer, C. & Waelchli, U. 2011. *Firm age and governance*. Technical University of Munich. https://www.wi.tum.de/fileadmin/tuwiz01/www/Forschung/research_seminar/Research_Seminar/Announcements/Loderer_Waelchli_-_Firm_age_and_governance.pdf.
- Loderer, C. F., Neusser, K., & Waelchli, U. (2009). Corporate geriatrics: Aging, survival, and performance. *Survival, and Performance (January 6, 2009)*.
- Loderer, C. F., & Waelchli, U. (2010). Firm age and performance. Available at SSRN 1342248.
- Muharam, H., & Bellinda, B. 2020. Diversifikasi Pendapatan, Kinerja Bank, dan Peran Moderasi Tipe Kepemilikan. *Jurnal Bisnis Strategi*, 29(1), 68-79.
- Nursyamsu. 2016. Struktur Modal pada Perbankan Syariah. *Bilancia*, 10(1), 68-85.
- Nurwati, E., Achsani, N.A., Hafidhuddin, D., Nuryartono, N. 2014. Umur dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(2), 173-188.
- Petruzzelli, A. M., Ardito, L., & Savino, T. 2018. Maturity of knowledge inputs and innovation value: The moderating effect of firm age and size. *Journal of Business Research*, 86, 190-201.

- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. 1978. A resource dependence perspective. *In Intercorporate relations. The structural analysis of business*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Putra, J.A. 2021. Pengaruh usia perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi pada Bank Victoria Syariah). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 2(2), 85-91
- Rustendi, T. 2019. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 532-544
- Setiawan, R., & Arrafi, A.N. 2022. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas dan Risiko Bank Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 392-401.
- Sianipar, A.S. 2015. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19 (1), 27-35.
- Utami, K., & Nidityo, H. G. 2020. Analisis Efek Moderasi Buku Bank Terhadap Diversifikasi Pendapatan dan Kinerja Bank Pada PERiode Krisis dan Non Krisis (Analysis of the Effect Bank Book Moderation on the Income Diversification and Bank Performance in the Crisis and Non-Crisis Period). *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 1(2), 126-135.